

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktik manajemen laba, informasi laba termasuk fokus utama dalam mengevaluasi kinerja dan mengetahui akuntabilitas manajemen (Bestavino, 2013). Informasi laba biasanya juga menjadi peluang bagi manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, karena manajemen membiaskan laporan keuangan tersebut agar terlihat lebih cantik dan bisa membuat stakeholder percaya dengan kinerja manajemen (Agustia & Suryani, 2018). Savitri (2014) menjelaskan bahwa para pihak cenderung berfokus pada pendapatan yang dicapai oleh manajer yang mengukurnya berdasarkan manajemen laba, sehingga mendorong langkah-langkah untuk menyesuaikan pendapatan.

Sulistyanto (2008) menjelaskan praktik manajemen laba dapat dijelaskan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengganggu atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengelabui pemangku kepentingan yang ingin memahami status keuangan perusahaan. Lubis & Suryani (2018) menjelaskan bahwa manajemen laba dapat dikatakan sebagai permainan akuntansi yang artinya implementasi itu adalah pengupayaan untuk pengubahan informasi dan persembunyiaan menggunakan ukuran berbagai komponen laporan keuangan pada saat pencatatan dan peringkasan informasi. Hal ini akan berdampak pada pemangku kepentingan karena tidak efektif dan memadai untuk memastikan bahwa tindakan harus diambil (Sulistyanto, 2008).

Menurut Aditama & Purwaningsih (2014), upaya manajemen laba biasanya perubahan informasi keuangan yang bisa mempengaruhi laporan keuangan, aktivitas ini dilakukan oleh manajemen dengan cara mengubah data atau memilih metode akuntansi yang bisa dan sejalan dengan prinsip berterima umum namun tujuannya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Tindakan manajemen dalam merubah data dan informasi laporan keuangan dapat mengagalkan laporan keuangan dalam memperlihatkan nilai dasar suatu perusahaan (Astutik, 2016).

Teori akuntansi menjelaskan seorang manajer (agen) harus menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pihak prinsipal. Akan tetapi dalam realitanya, manajer biasanya melakukan tindakan sesuka hatinya dengan tujuan untuk memuaskan urusan pribadinya sendiri. Aljana & Agus (2010) menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh agen tidak kondusif bagi seluruh prinsipal dan dapat merugikan kepentingan perusahaan dalam jangka panjang.

Praktik manajemen laba merupakan terobosan manajemen yang disengaja saat proses penetapan laba, misalnya dengan membuat laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya untuk mencapai tujuan pribadi (Subramanyam & John, 2010). Praktik ini diterapkan pada saat menyusun laporan keuangan untuk pemangku kepentingan hingga pengelolabisa menstabilkan, menambah dan menurunkan laba (T. Panjaitan, 2012). Pada sudut pandang lain, investor cenderung memperhatikan laporan laba rugi karena investor percaya bahwa kestabilan imbal hasil akan berdampak pada kestabilan deviden (Gunawan et al., 2015).

Ada banyak komponen yang dapat mendorong manajemen dapat mengelola laba atau manajemen laba, yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *gender*. Profitabilitas ialah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan guna menghasilkan keuntungan pada kurun waktu tertentu (Agustia & Suryani, 2018). Yang menjadi tolak ukur sebuah kinerja perusahaan adalah laba alasannya adalah ketika laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka dapat dikatakan kinerja perusahaan itu baik begitupun disaat berlawanan. Keterkaitan antara manajemen laba dengan profitabilitas adalah ketika profit yang diperoleh perusahaan kecil dalam periode waktu tertentu maka akan memunculkan tindakan yang dilakukan perusahaan seperti menaikkan laba dan pemasukan untuk mengelola laba sehingga investor dapat bertahan dan memperpanjang saham (Gunawan et al., 2015).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengevaluasi penggunaan hutang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan (Agustia & Suryani, 2018). Leverage juga dapat dijelaskan sebagai penggunaan aset dan sumber pendanaan oleh perusahaan berbiaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan (Sartono, 2010). Hubungan antara *leverage* dan manajemen laba adalah ketika perusahaan, dampaknya pemangku kepentingan akan menuntut tingkat keuntungan yang besar agar perusahaan menghindari ancaman likuidasi, sebab jika perusahaan mengalami ancaman likuidasi tindakan yang paling efektif dan biasanya dilakukan adalah mengelola laba (Gunawan et al., 2015).

Aspek lain yang berkaitan dengan manajemen laba merupakan ukuran perusahaan, dimana nilai yang menjadi suatu ukuran perusahaan itu sendiri adalah ukuran perusahaan (Medyawati & Dayanti, 2016). Investor yang

berinvestasi biasanya memilih perusahaan yang dapat berkinerja baik untuk memperoleh pengembalian modal investasi yang cukup besar. Ukuran perusahaan kecil dinilai lebih cenderung menerapkan manajemen laba karena perusahaan kecil cenderung ingin menunjukkan bahwa perusahaannya secara konsisten berkinerja baik sebabnya dapat meningkatkan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar waspada saat pelaporan keuangannya karena masyarakat sangat memperhatikan perusahaan (Gunawan et al., 2015). Makaombohe et al., (2014) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin sedikit praktik manajemen laba. Oleh karena itu, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. perusahaan besar dapat memperoleh lebih banyak sumber pendanaan dari berbagai jalur. Di sisi lain, perusahaan kecil lebih rentan menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil bereaksi lebih cepat terhadap perubahan yang tiba-tiba.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan prosedur dan konsep yang dilaksanakan saat jalannya operasional perusahaan, tujuan utamanya adalah untuk menaikkan nilai pemangku kepentingan pada periode yang lama caranya dengan mengawasi dengan cermat urusan para pemangku kepentingan lainnya (Sartono, 2010). Dengan penerapan tata kelola perusahaan, maka perusahaan memiliki landasan yang kuat dan persiapan yang cukup untuk menjadi perusahaan yang kokoh dan berkembang (Halim et al., 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah rancangan suatu perusahaan yang berkewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat

(Yuliana et al., 2008). Perusahaan perlu melaporkan praktik tanggung jawab sosial perusahaan sebagai informasi tanggung jawab dalam kegiatan CSR. Scholtens & Kang (2013) pada penelitiannya tentang keterkaitan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba menunjukkan bahwa dibandingkan dengan perusahaan yang menurunkan perilaku CSR, perusahaan yang mempunyai komitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara penuh akan menurunkan manajemen laba sebab laporan CSR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang beretika dan memiliki rasa tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan dengan pengungkapan CSR atau komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan tidak mungkin berpartisipasi dalam manajemen laba.

Selanjutnya adapun faktor yang berhubungan dengan manajemen laba adalah gender, gender merupakan perbedaan antara pria dan wanita dalam pengambilan keputusan oleh *chief executive officer* (CEO) perusahaan, keputusan kepala eksekutif tentang pilihan kebijakan dapat mengakibatkan laporan pendapatan yang tidak tepat. Keuntungan saat diumumkan mungkin lebih meningkat atau menurun dari sebenarnya (Muhammad & Pribadi, 2020). Pengambilan keputusan CEO tentang penentuan peraturan mungkin berbeda, pria dan wanita mungkin memiliki perilaku berbeda saat menjawab permasalahan yang sama (Peni & Vähämaa, 2010)

Isu tentang manajemen laba pada riset ini adalah praktik manajemen laba sering terjadi karena perusahaan juga memiliki tujuan tentu dalam menjalankan usahanya. Ini dimungkinkan karena peluang, kelebihan dan pengetahuan untuk mengelola keuntungan.

Riset sebelumnya yaitu Tala & Karamory (2017); Mulyana et al., (2018); Pasaribu (2015) menghasilkan adanya pengaruh antara profitabilitas, *leverage* kepada manajemen laba sedangkan Gunawan et al., (2015); Purnama (2017) menyatakan tidak adanya pengaruh profitabilitas, *leverage* terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dilakukan oleh Gunawan et al., (2015); Purnama (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Gunawan et al., (2015); Medyawati & Dayanti (2016); Pasaribu (2015) menyatakan tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

Hasil riset terdahulu oleh Dini & S (2019) menjelaskan tidak berpengaruhnya corporate governance pada manajemen laba sedangkan Maulana & Sari (2017) menunjukkan terdapat pengaruh positif *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) terhadap manajemen laba dan untuk komisaris independen tidak berpengaruh. Penelitian terdahulu Citrajaya & Ghazali (2020) dan Ardiani & Sudana (2018) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan menurut Halim et al., (2020); Santi & Wardani (2018); Li & Thibodeau (2019) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian variabel *gender* menurut Wei & Xie (2010) menyatakan bahwa CEO yang berjenis kelamin laki-laki lebih berkesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan CEO perempuan sedangkan menurut penelitian Muhammad & Pribadi (2020) menyatakan direksi yang berjenis kelamin perempuan lebih berkesempatan melakukan manajemen laba, Kusumawardani & Sukirno (2018); Li & Thibodeau (2019) menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap manajemen laba.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena berhubungan dengan proksi pengukuran manajemen laba yaitu diukur dengan menggunakan total akrual. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat ditentukan dari tinggi rendahnya total akrual. Manajemen laba itu sendiri sudah sering terjadi di perusahaan manufaktur karena kunci kesuksesannya terletak pada laba. Manajer berlomba-lomba untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Tala & Karamory (2017) dengan melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang akan dilakukan menambahkan ukuran perusahaan, *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *gender* karena masing-masing faktor tersebut saling mempunyai keterkaitan.

Terdapat hasil penelitian yang berbeda pada penelitian-penelitian sebelumnya maka riset selanjutnya dilakukan guna mengetahui apakah ada pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *gender* terhadap manajemen laba. Menurut penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Gender**

terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *coporate social responsbility* berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah *gender* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsbility* terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Riset ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembang ilmu, sehingga menjadi referensi dan sebagai sumber literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama dalam pengungkapan manajemen laba.
- b. Riset ini diharapkan dapat berkembang dan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian akuntansi seperti manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Riset yang hasilnya ini diharapkan dapat membantu manajemen saat mengambil putusan atas tindakan manajemen laba. Karena tindakan manajemen laba pada perusahaan telah tersebar luas di masyarakat, hal tersebut akan mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat pada laporan keuangan yang diinformasikan perusahaan.

b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hasil penelitian diharapkan memuat bahan evaluasi dan saran berupa masukan untuk otoritas jasa keuangan dalam melakukan pengawasan kepada perusahaan. Utamanya pada saat menilai kualitas laba perusahaan, juga guna melindungi kepentingan investor untuk investasi.

